

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting sebagai salah satu komponen utama dalam meningkatkan pembangunan bangsa dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada hakikatnya juga dapat diartikan dengan istilah memanusiakan manusia. Pendidikan memiliki tujuan dan peranan penting dalam meningkatkan kualitas diri yang akan berdampak kepada lingkungan. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan bagi setiap individu sebagai upaya dalam mencapai tujuan tersebut (Zulvira et al., 2021).

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang dilalui setelah pendidikan usia dini atau taman kanak-kanak. Sejak di Sekolah Dasar (SD), siswa sudah semestinya dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar. Banyak keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa dari sekolah dasar, Salah satunya adalah keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa pada siswa didapatkan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia (Adawiyah, 2016).

Bahasa bagi manusia memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, perannya yaitu sebagai sarana komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi baik lisan maupun tertulis (Agnesta et al., 2018). Pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan pengembangan aspek keterampilan. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan. Bidang bahasa merupakan salah satu bidang yang harus dikuasai oleh setiap individu. Oleh karena itu, bidang bahasa dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah aktivitas menyampaikan suatu pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya

(Nurhidayah, 2014). Menulis merupakan salah satu cara untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa SD sejak dini, karena menulis merupakan keterampilan mendasar bagi siswa. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan yang teratur (Kurniasari & Sukamto, 2021).

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar (S. Lestari, 2009). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap sebagian orang sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis adalah suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang dan merupakan kegiatan yang produktif. Menulis membantu seseorang mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam bahasa tulis (Affiifi, 2014). Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi akan diperoleh melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan (M.Sesaria, 2020).

Keterampilan menulis pada sekolah dasar meliputi keterampilan menulis yang diberikan pada kelas rendah dan pada kelas tinggi. Pembelajaran menulis pada kelas rendah sebagai tahap permulaan sedangkan pada kelas tinggi sebagai lanjutan (Kelara, 2021). Menulis pada tingkat Sekolah Dasar dibedakan menjadi dua yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Pada menulis permulaan diajarkan di kelas I, II, III sedangkan menulis lanjut diajarkan di kelas IV, V, VI. Kemampuan menulis pada kelas rendah yang diajarkan merupakan tahap awal atau tahap permulaan. Menurut Maulana, Handayani, & Rahayu, 2019 (dalam Aulia et al., 2021) pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah dapat dibagi menjadi dua yaitu menulis huruf lepas dan huruf tegak bersambung.

Menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar menulis bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan

menguasai teknik-teknik dalam menulis dengan benar dan bermakna. Menulis permulaan pada siswa kelas rendah Sekolah Dasar harus mendapat perhatian yang serius. Kemampuan menulis permulaan akan menjadi dasar bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran menulis lanjut. Sebagai permulaan dari belajar menulis yang benar adalah dimulai dari pengenalan bagaimana cara memegang pensil yang benar. Oleh karena itu keterampilan siswa dalam permulaan menulis sangat perlu diperhatikan, baik oleh guru maupun orang tua wali murid karena apabila diabaikan, nantinya siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah (Kelara, 2021). Dengan kata lain, seorang siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran pada menulis lanjut dengan baik bila keterampilan menulis permulaannya masih belum sempurna. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran menulis dengan baik.

Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, menyalin, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Menulis permulaan merupakan dasar dari keterampilan menulis lanjut. Menulis lanjutan ditujukan untuk kelas empat hingga kelas enam. Ketentuan untuk dapat menulis lanjutan adalah siswa harus terampil dan menguasai menulis permulaan. Maka dari itu, menulis lanjutan adalah pengembangan menulis permulaan. Adapun tujuannya adalah agar siswa dapat membuat karangan secara konsisten dan lengkap. Keterampilan menulis lanjut diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, pengumuman, pantun anak, surat, undangan, ringkasan, laporan, puisi bebas, dan karangan.

Menulis tegak bersambung merupakan keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika yang menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat (Dani et al., 2016). Menulis tegak bersambung di sekolah dasar sangat penting diajarkan terutama pada zaman sekarang. Belajar menulis tegak bersambung di sekolah mampu membuat siswa melatih gerak tangan menjadi luwes dan membuat tulisan rapi. Tujuan diberikannya pembelajaran menulis tegak bersambung agar siswa dapat menulis dengan tepat, terbaca, rapi, serta teratur sesuai dengan kaidah penulisan.

Menulis tegak bersambung memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan otak siswa usia SD kelas awal (Safitri, 2020). Menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu aspek keterampilan yang menggabungkan huruf demi huruf, sehingga membentuk suatu kata atau kalimat. Menulis huruf tegak bersambung merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa sekolah sejak tingkat dasar. Tulisan tegak bersambung yang benar tidak sekedar rapi dan indah tetapi juga mudah dibaca. Menulis dengan huruf tegak bersambung bagi sebagian siswa mungkin merupakan hal yang sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Namun perlu diketahui bahwa tulisan tegak bersambung ternyata mempunyai manfaat yang bagus untuk otak, terutama untuk anak-anak. Karena otak mereka sedang mengalami perkembangan motorik halus.

Motorik halus merupakan salah satu bagian penting otak yang akan berkembang dengan baik ketika anak sering dilatih untuk mengerjakan sesuatu yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian pada saat melakukannya. Hal ini untuk merangsang perkembangan gerakan motorik. Gerakan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar biasanya berkaitan dengan gerak pada otot besar. Misalnya berjalan, merangkak, memukul, dan mengayunkan tangan sedangkan gerak motorik halus merupakan gerakan menggunakan otot-otot halus. Misalnya, mengenalkan cara menyendok, mewarnai, melukis, main lego, dan menggunting (Ninla Elmawati Falabiba, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan diamati dapat dikemukakan bahwa guru tidak mengajarkan siswa cara memegang pensil dengan benar dan permasalahan yang di hadapi siswa kelas II A SDN Harapan Baru I dalam menulis tegak bersambung yaitu bahwa siswa masih menulis dengan huruf lepas bukan huruf tegak bersambung, ukuran tulisan belum sesuai, penggunaan huruf kapital belum sesuai, penggunaan tanda baca belum sesuai, kelengkapan huruf belum sesuai, dan tulisan siswa masih kurang rapi atau belum jelas keterbacaannya dan beberapa siswa menulis tegak bersambung di buku tulis biasa bukan di buku khusus untuk menulis tegak bersambung, dan siswa cenderung merasa bosan dan kesulitan dalam menulis tegak bersambung.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II A SDN Harapan Baru I yaitu pada awal covid tahun 2020 ketika pembelajaran mulai diadakan secara *online* guru kesulitan untuk mengajarkan tulisan tegak bersambung secara *online* kepada siswa, maka pembelajaran tidak maksimal diajarkan oleh guru. Ketika angka yang terpapar covid sudah menurun maka pemerintah memperbolehkan diadakannya pembelajaran secara tatap muka.

Setelah diperbolehkan pembelajaran tatap muka, guru dapat melihat secara langsung tulisan tegak bersambung siswa, dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswa kurang tentang cara menulis tegak bersambung dan berdasarkan hasil tulisan tegak bersambung siswa, nilai semua siswa belum layak mencapai nilai KKM. Dari data yang didapat ketika observasi, nilai siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Jadi, dari 20 jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa. Maka dengan itu, guru menilai siswa berdasarkan niat dan usaha siswa dalam mengerjakan tugas tegak bersambung yang guru berikan dan menilai berdasarkan sudut pandang guru melihat hasil tulisan tegak bersambung yang siswa tulis.

Pada pembelajaran menulis tegak bersambung guru menggunakan metode penugasan. Guru memberikan tugas kepada siswa dan kemudian siswa mengerjakan. Maka dapat disimpulkan, siswa mengalami beberapa kendala dalam menulis tegak bersambung. Kendalanya adalah siswa belum bisa menulis tegak bersambung sesuai dengan kaidah penulisannya. Tulisan tegak bersambung siswa belum sesuai dengan ukuran tulisan, belum sesuai dengan penggunaan huruf, belum sesuai dengan penggunaan tanda baca, belum sesuai dengan kelengkapan huruf, dan tulisan siswa belum rapi atau belum jelas keterbacaannya.

Penelitian oleh Furi, (2017) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas II SDN Bagelenan 02 Kabupaten Blitar*, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *drill* dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan sangat baik. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 83,5% (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 100%

(sangat baik). Aktivitas siswa saat pembelajaran pada siklus I adalah 65% (kurang) dan siklus II memperoleh 87,5% (baik). Aktivitas siswa saat kegiatan menulis siklus I adalah 71,5% (cukup) dan pada siklus II sebesar 89,5% (baik). Hasil penelitian terhadap hasil keterampilan menulis tegak bersambung siswa persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 71% (cukup) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,75% (baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung melalui metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN Bagelenan 02 Kabupaten Blitar.

Maka dengan itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A SDN Harapan Baru I maka dibutuhkan metode pembelajaran tertentu. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tentang pengetahuan yang dipelajari (Marnawati, 2018). Metode *drill* atau latihan merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Metode *drill* digunakan karena dapat menambah kecepatan, ketetapan, dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat digunakan sebagai suatu cara mengulangi bahan latihan yang telah disajikan (Wahyuni, 2020).

Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Metode pembelajaran *drill* mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran yang bertumpu pada keaktifan siswa mengembangkan keterampilan dan bakatnya. Tujuan dari latihan ini adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari (Nursehah & Rahmadini, 2021). Metode *drill* dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung. Melalui penerapan metode *drill* pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis tegak bersambung diharapkan siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan menulis tegak bersambung siswa dapat meningkat. Melalui metode latihan siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran menulis kalimat

tegak bersambung, karena guru langsung mempraktekkan dan memberikan latihan pembelajaran menulis kalimat tegak bersambung secara langsung kepada siswa (Asniar, 2019).

Metode *drill* memiliki kelebihan. Kelebihannya adalah (a) Dapat mengembangkan kecakapan berpikir (thinking skill) atau kecerdasan intelektual, (b) Dapat memperkuat mental, misalnya keberanian tampil didepan publik, keberanian mengeluarkan pendapat, dan mengembangkan kecerdasan emosional, yaitu terampil mengendalikan diri dan mengendalikan emosi orang lain, (c) Dapat mengembangkan kecakapan motoris, misalnya seperti menulis, melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat, (d) Dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas II SDN Harapan Baru I Kota Bekasi*.

B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN Harapan Baru I ?
- b. Bagaimana peningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas II SDN Harapan Baru I ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan beberapa faktor kurangnya keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II A SDN Harapan Baru I, maka perlu adanya pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang harus dilakukan adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif agar dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II A SDN Harapan Baru I. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif tersebut dapat menciptakan suasana serta kondisi belajar yang

menyenangkan dan dapat pula mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar sehingga keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II A SDN Harapan Baru I dapat meningkat. Untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas IIA SDN Harapan Baru I, diperlukan upaya tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *drill*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode *drill* pada siswa kelas II A SDN Harapan Baru I .
2. Untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan metode *drill* pada siswa kelas II A SDN Harapan Baru I .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode *drill* pada siswa kelas II A SDN Harapan Baru I.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa menggunakan metode pembelajaran *drill*.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki pembelajaran menulis tegak bersambung pada siswa kelas II A SDN Harapan Baru I.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas II A SDN Harapan Baru I dalam menulis tegak bersambung.

c. Bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas II A SDN Harapan Baru I dalam pembelajaran menulis tegak bersambung.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat tegak bersambung siswa kelas II A SDN Harapan Baru I

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di SDN Harapan Baru I dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan hasil yang memuaskan.

